



Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan merdeka Belajar Dan Transformasi Pendidikan

Ety Rahmawati

Universitas Islam Makassar

*Email: titiui@gmail.com

Abstract: This research aims to analyze the role of driving teachers in realizing Freedom of Learning and educational transformation in Indonesia. This research uses a qualitative approach with literature methods. The research results show that driving teachers play a crucial role in realizing the vision of Merdeka Belajar through innovative teaching practices, responsive and relevant curriculum development, and the creation of a learning environment that is conducive for students to develop. Driving teachers become agents of change who encourage students to become more independent, creative and critical. They also facilitate project-based learning, collaborative learning, and the effective use of educational technology

Keywords: driving teachers, Merdeka Belajar, educational transformation, educational innovation, collaborative learning

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru penggerak dalam mewujudkan Merdeka Belajar dan transformasi pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodoliteratur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak memegang peran krusial dalam mewujudkan visi Merdeka Belajar melalui praktik pengajaran inovatif, pengembangan kurikulum yang responsif dan relevan, serta pembentukan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk berkembang. Guru penggerak menjadi agen perubahan yang mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri, kreatif, dan kritis. Mereka juga memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan teknologi pendidikan secara efektif.

Kata Kunci: guru penggerak, Merdeka Belajar, transformasi pendidikan, inovasi pendidikan, pembelajaran kolaboratif.

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta 1Korespondensi Penulis.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara(Afni et al., 2024); (Antika et al., 2024).Menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya(Tubagus et al., 2023).Dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar mereka dapat aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.Melalui pendidikan orang dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu yang membuat dirinya menjadi manusia yang kritis dalam berpikir dan bertindak. Keberhasilan pendidikan dilihat dari keterlibatan

Article History:

Received: 13/10/2023, **Revised:** 15/11/2023, **Accepted:** 10/12/2023

This work is licensed under CC BY 4.0

dan peran serta guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, materi pembelajaran yang diberikan, metode pengajaran dan sarana prasarana yang disediakan. Untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 dan era society 5.0, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menerbitkan surat edaran no 1 tahun 2020 tentang merdeka belajar (Muharrom et al., 2023). Merdeka Belajar adalah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru. Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik dan mengajar adalah proses memanusiakan manusia, sehingga harus memerdekakan manusia dan segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani dan rohani (Aslan & Shiong, 2023).

Kebijakan merdeka belajar ini banyak menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan. Masih banyak miskonsepsi tentang merdeka belajar atau kebebasan belajar ini. Kebebasan belajar ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk mendorong peserta didik berinovasi sesuai dengan potensi dan kerativitasnya masing-masing. Hal ini sejalan dengan visi misi pendidikan Indonesia yaitu terciptanya generasi berkualitas dan mempunyai kompetensi serta mampu bersaing dalam berbagai aspek kehidupan. Pada Merdeka belajar peserta didik diharapkan tidak hanya sekedar mampu mengingat dan menjawab pertanyaan saja, namun peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemui. Pembelajaran merdeka belajar menciptakan peserta didik tidak hanya pintar dalam menghafal pembelajaran tetapi memiliki analisa dan penalaran yang tajam dalam mengatasi suatu masalah. Peserta didik juga diharapkan memiliki karakter baik sebagai bekal dalam kehidupannya. Pada merdeka belajar guru harus menguasai materi pembelajaran dan mampu mengembangkannya menjadi materi yang menarik dan menyenangkan untuk didiskusikan dengan peserta didik. Guru harus mampu menggunakan teknologi sebagai media dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar untuk mengembangkan potensiyang ada pada dirinya. Kreatifitaspeserta didik akan tumbuh jika gurusebagai pendidikmampumenghadirkan dan mendesain pembelajaran yang menantang mereka untukterlibat aktif danberkreasi sesuai dengan inovasinya (Nurhayati et al., 2023). Pendidikan berpusat pada peserta didik berfokus pada pribadi, minat, bakat, pengalaman, latar belakang, perspektif, dan kebutuhannya pada pembelajaran.

Dalam hal ini, strategi pembelajaran harus mendorong interaksi antara guru dan peserta didik. Praktik kreatif melalui pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka melalui mendefinisikan hal-hal, yang sangat penting di mata mereka, dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka (Nurdiana et al., 2023). Dalam melaksanakan merdeka belajar guru harus mau dan mampu mengUpgrade diri dengan cara mengembangkan kompetensi pedagogik, sehingga mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya dengan baik. Guru yang memiliki kemerdekaan berpikir tentu mampu memberikan stimulus yang merangsang peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya dengan baik dan memiliki daya cipta sesuai dengan bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Untuk menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik, guru harus mampu menggunakan kreatifitasnyadalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran agar dapat menarik dan membuat peserta didik semangat dan antusias belajar. Guru mampu memilih metode-metode yang cocok dan menggunakan media pembelajaranyang bervariasi untuk membantu peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan

belajar peserta didik makan akan tercipta pembelajaran yang tidak menyenangkan. Dengan demikian, tujuan dan kebijakan pemerintah tentang merdeka belajar akan tercapai dengan baik. Kenyataannya sekarang ini banyak guru yang belum memahami tentang merdeka belajar. Guru masih terbiasa dengan pembelajaran dengan metode ceramah saja dan kemudian memberikan tugas latihan. Guru tidak terbiasa menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru memberi materi dan peserta didik hanya menunggu dengan pasif. Guru mendominasi pembelajaran di kelas dan tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dengan nalarnya. Dalam hal ini pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik, namun pada guru. Proses pembelajaran yang seperti menghambat daya pikir dan kreatifitas peserta didik, karena peserta didik tidak diberi kesempatan dalam mengekspresikan dirinya secara bebas dan merdeka. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), selama ini masih banyak guru hanya melakukan copy paste RPP yang dibuat oleh guru lain. Sehingga rancangan dan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik di kelas. Hal ini terjadi karena guru masih belum memahami Langkah yang seharusnya dilakukan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik (Erwan et al., 2023); (Sarmila et al., 2023)

METODE

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Sulastri et al., 2023); (Haddar et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebab masih banyaknya guru yang belum paham tentang pelaksanaan merdeka belajar adalah karena sebagai besar guru masih dalam paham paradigma lama. Bahkan tidak hanya guru, tetapi juga kepala sekolah dan pengawas masih banyak yang belum memahami hakikat kurikulum merdeka. Karena memang pada kurikulum merdeka dan merdeka belajar, guru tidak ada diberikan pelatihan khusus seperti pada kurikulum k13 dulu. Pada program merdeka belajar guru dituntut untuk mau belajar dengan kemauan dan kesadaran sendiri melalui platform yang sudah disediakan oleh pemerintah yaitu Platform Merdeka Mengajar (PMM), namun sebagian besar guru justru tidak melaksanakan hal tersebut dengan berbagai alasan seperti tidak ada waktu untuk membuka PMM, guru tidak memiliki kuota paket internet yang mencukupi untuk mengakses PMM dan lain sebagainya. Bagi guru yang mau belajar meraka pelan-pelan akan paham dan mengerti bagaimana pelaksanaan merdeka belajar dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan. Namun bagi guru yang tidak mau mengupgrade diri, tentunya mereka akan selalu ketinggalan dan tidak dapat melaksanakan program merdeka belajar sebagaimana yang diterapkan oleh Kemdikbudristek sekarang. Selain itu, karena pengawas sekolah dan kepala sekolah tidak memahami merdeka belajar, tentunya mereka juga tidak dapat mengimbaskan hal tersebut kepada para guru. Ini mengakibatkan guru nyaman dengan kondisinya yang mengajar masih dengan cara dan paham paradigma lama. Hal ini tentunya tidak sejalan dengan pelaksanaan merdeka belajar

.Salah satu solusi untuk mendukung pelaksanaan Merdeka belajar, maka pemerintah melakukan perekrutan guru penggerak karena pendidikan yang berkualitas dapat terlaksana dengan adanya pendidik yang berkualitas dan profesional. Pendidik atau guru yang berkualitas tentunya sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran khususnya pada kurikulum merdeka atau merdeka belajar yang dicetuskan oleh menteri pendidikan kita sekarang ini.

Untuk mendukung merdeka belajar yang diluncurkan Kemdikbud beberapa tahun terakhir pemerintah melaksanakan program guru penggerak. Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuhkembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada murid, serta menjadi teladan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Guru penggerak memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Guru penggerak tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai penggerak, motivator dan fasilitator dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Guru penggerak mampu mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan dirinya secara utuh dan menyeluruh dengan kemampuan bernalar kritis dan kreatifitas yang dimilikinya.

Guru penggerak mampu melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru penggerak mampu menciptakan generasi emas berkarakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, ujung tombak dari transformasi pendidikan merdeka belajar adalah guru penggerak. Guru penggerak tidak hanya mengajar sesuai kurikulum, namun juga berupaya menghadirkan pembelajaran yang melalui proyek profil pelajar pancasila agar peserta didik memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis. Guru penggerak mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi di era digital dalam pembelajaran. Guru penggerak mampu menggerakkan rekan guru lainnya untuk belajar, berbagi dan berkolaborasi terkait hal apapun dalam menunjang perannya sebagai pendidik, sehingga rekan guru lain menjadi terinspirasi dan bisa mengikutinya dengan baik.

Dengan merekrut guru penggerak yang disiapkan untuk menjadi pemimpin dalam pembelajaran, maka merdeka belajar tentunya akan terlaksana sesuai harapan karena guru penggerak akan mengimbaskan dan menggerakkan rekan guru lainnya sehingga mereka menjadi satu visi dan misi dalam pendidikan. Aliran filsafat yang paling cocok dalam hal ini adalah Filsafat Ki Hajar Dewantara, karena menurut KHD, guru itu adalah penuntun kodrat yang ada pada anak agar bisa berkembang sesuai kodratnya, dan sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman. Hal ini diperkuat lagi dengan semboyan KHD, ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani.

PENUTUP

Untuk mendukung pelaksanaan merdeka belajar di satuan pendidikan, pemerintah melakukan perekrutan guru penggerak. Guru penggerak adalah pemimpin

264 pembelajaran yang mendorong tumbuhkembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada murid, serta menjadi teladan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Guru penggerak memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Guru penggerak tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai penggerak, motivator dan fasilitator dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Dengan adanya guru penggerak, merdeka belajar akan terlaksana dengan baik, dan tentunya visi dan misi pendidikan Indonesia akan dapat tercapai sesuai harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afni, T. N. A. N., Aslan, A., & Astaman, A. (2024). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Lunggi Journal*, 2(1), Article 1.
- Antika, M., Aslan, & Karlina, E. M. (2024). PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023. *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)*, 7(1), Article 1.
- Aslan, A., & Shiong, P. K. (2023). Learning in the Digital Age Full of Hedonistic Cultural Values Among Elementary School Students. *Bulletin of Pedagogical Research*, 3(2), 94. <https://doi.org/10.51278/bpr.v3i2.515>
- Erwan, E., Aslan, A., & Asyura, M. (2023). INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS OLEH GURU AKIDAH AKHLAK UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP AKHLAK MULIA DI MIS BINA DHARMA PARIT RABU. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(6), Article 6.
- Haddar, G. A., Haerudin, H., Riyanto, A., Syakhrani, A. W., & Aslan, A. (2023). THE REVOLUTION OF ISLAMIC EDUCATION THOUGHT IN THE ERA OF SOCIETY 5.0: CORRECTIONS AND ANALYSIS OF STUDIES IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS IN SOUTH KALIMANTAN. *International Journal of Teaching and Learning*, 1(4), Article 4.
- Muharrom, M., Aslan, A., & Jaelani, J. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PUSAT KEUNGGULAN SMK MUHAMMADIYAH SINTANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(1), Article 1.
- Nurdiana, R., Effendi, M. N., Ningsih, K. P., Abda, M. I., & Aslan, A. (2023). COLLABORATIVE PARTNERSHIPS FOR DIGITAL EDUCATION TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT AT THE INSTITUTE OF ISLAMIC RELIGION OF SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS, INDONESIA. *International Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Article 1.
- Nurhayati, N., Aslan, A., & Susilawati, S. (2023). PENGGUNAAN TEKNOLOGI GADGET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATFHAL AL-IKHLAS KOTA SINGKAWANG. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), Article 3.